



KALANGWAN

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XVI No. 1 Bulan Maret Tahun 2026

p-ISSN : [1979-634X](#)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>

KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN SOR SINGGIH BAHASA BALI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA BALI KELAS VIII SMP NEGERI 12 DENPASAR

Oleh

I Wayan Dewarman Dani¹, Gusti Nyoman Mastini², Kadek Dedy Herawan³

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

dewarmandani67@gmail.com nyomanmastini2@gmail.com dedykadek@uhnsugriwa.ac.id

Diterima 28 Juni 2025; Direvisi; 02 Oktober 2025 ; Diterbitkan: 22 Mei 2026

Abstract

The tool for speaking used by everyone when talking to others is called language. Language is built by words, phrases, clauses and sentences used for speaking and writing. Language is a symbol of sound that has meaning and is used to express the thoughts of every human being. At SMP Negeri 12 Denpasar, the problems found and discussed by researchers are, (1) How are speaking skills in using sor singgih Balinese language in learning Balinese in class VIII of SMP Negeri 12 Denpasar? (2) What problems are found when students use speaking skills using sor singgih Balinese language in learning Balinese in class VIII of SMP Negeri 12 Denpasar? (3) What efforts are made to overcome problems in speaking skills using sor singgih Balinese language in learning Balinese in class VIII of SMP Negeri 12 Denpasar? In this study, the theories used are nativism, constructivism and behaviorism.

Keywords: *Speaking Skills, Balinese Language, Sor Singgih Balinese Language*

I. PENDAHULUAN

Basa Bali adalah salah satu bahasa daerah yang berada di Indonesia dan dipelihara oleh Masyarakat Bali. saat berbicara menggunakan bahasa Bali, Masyarakat Bali harusnya memperhatikan tata cara berbahasa yang dinamakan sor singgih basa Bali. Karena Masyarakat Bali mempunyai status sosial yang berbeda-beda yang dinamakan catur wangsa yang mencakup Brahmana, Ksatria, Wesya dan Sudra. Selain pada itu harus memperhatikan tempat dan waktu saat berbicara, selain itu harus memberikan pengertian tentang keterampilan berbicara kepada Masyarakat Bali saat menggunakan sor singgih basa Bali. Jikalau Masyarakat Bali sudah mengerti dan memahami hal tersebut, pasti akan memberikan rasa percaya diri dalam berbicara menggunakan sor singgih basa Bali. Akan tetapi di zaman sekarang hal tersebut banyak orang menjadikan berbicara menggunakan bahasa Bali sangatlah susah, letak susahnyanya ada pada mengertikan kata-kata yang berbahasa Bali. Karena hal tersebut keberadaan bahasa Bali semakin kedepan akan menghilang sama seperti bahasa daerah yang lainnya. Bagaimana caranya supaya bahasa Bali ini tetap terjaga, Lestari dan tersebar dengan luas sampai nanti. Pemertintah Bali sudah menjalankan usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti menyediakan penyuluh bahasa Bali, mengangkat guru kontrak bahasa Bali menjadi Pegawai Pemerintah Dengan Perjajian Kerja (PPK), dan sudah memperhatikan kurikulum bahasa Bali supaya menjadi kurikulum nasional dan sebagainya. Pada saat ini

pemertintah Provinsi Bali sudah sering melaksanakan bulan bahasa Bali. Dalam bulan bahasa Bali ini terdapat banyak sekali kegiatan seperti, kriyaloka, debat, lomba-lomba dan sebagainya. Dalam hari tertentu Masyarakat Bali harus bisa dan tahu tentang keterampilan menggunakan bahasa Bali. Pasal 4 ayat (4) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berbicara tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Di sekolah khususnya bahasa Bali sudah dimasukkan kedalam muatan local. Namun disaat mendapatkan pembelajaran bahasa Bali masih banyak siswa yang belum pandai terutama berbicara. Dengan guru atau dengan teman-temannya. Kebanyakan siswa menggunakan bahasa Indonesia, karena berbicara menggunakan bahasa Indonesia dirasakan lebih gampang. Sama halnya dengan di SMP Negeri 12 Denpasar, saat guru bahasa Bali menjelaskan pembelajaran menggunakan bahasa Bali, masih banyak siswa yang tidak tahu atau masih bingung tentang materi yang dijelaskan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang memiliki tujuan untuk mengertikan sebuah pemahaman yang akan diteliti supaya mudah dipahami. Penelitian dengan metode kualitatif memiliki tata cara untuk mendapatkan suatu data serta menganalisis data tersebut, dan data yang diperoleh tidak berupa angka, video ataupun audio akan tetapi penelitian dengan metode kualitatif ini mendapatkan data dengan cara hipotetis supaya mendapatkan dan memahami konsep, pemikiran dan pengalaman. Penelitian dengan metode kualitatif ini juga dijelaskan dan dipaparkan menggunakan kalimat atau kata-kata. Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenology. Fenomenology adalah jenis dan pendekatan yang meneliti, mempelajari dan memahami fenomena yang dirasakan oleh manusia dan bertujuan untuk memahami pengalaman manusia dalam prespektif subjektif. Jenis dan pendekatan dalam penelitian fenomenology digunakan pada saat membuat penelitian ini yang berdasar pada pengalaman dan keterampilan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali dalam pembelajaran bahasa Bali kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali merupakan keterampilan dalam berbahasa Bali, supaya bahasa yang digunakan halus atau sopan di ucapkan dan kegunaan sor singgih bahasa Bali ini penting sekali digunakan pada saat berbicara kepada orang yang memiliki kasta yang lebih tinggi. Dalam lingkungan sekolah keterampilan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali ini sangat penting digunakan sebagai media interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, supaya menjadi tahu dalam berbicara memiliki aturan tentang bagaimana harusnya berbicara dengan guru dan seseorang yang memiliki kasta yang lebih tinggi.

Maka dari itu keterampilan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali harus dipelajari dan ditingkatkan oleh siswa, supaya sor singgih bahasa Bali ini tidak hilang dari bumi Bali. Selain dari itu keterampilan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali diharapkan bisa memberikan informasi untuk orang supaya tidak salah mengartikan dalam berbicara.

3.1. Ketermpilan Siswa Kelas VIII Berbicara Menggunakan Sor Singgih Bahasa Bali dengan Guru

Keterampilan siswa kelas VIII berbicara dengan menggunakan sor singgih bahasa Bali dengan gurunya terbilang masih kurang, banyak siswa yang masih menggunakan bahasa Indonesia. Ada juga siswa yang menggunakan bahasa Bali, akan tetapi bahasa yang digunakan yaitu bahasa andap saja. Guru bahasa Bali di SMP Negeri 12 Denpasar sudah berusaha supaya siswa mau berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali. Menurut Ni Wayan Mariyati menjelaskan bahwa, ”siswa kelas VIII sebenarnya bisa menggunakan sor singgih bahasa Bali akan tetapi kebanyakan dari mereka malu menggunakan sor singgih bahasa Bali ini, siswa sudah takut duluan saat menggunakan sor singgih bahasa Bali dalam berbicara dengan

seseorang, siswa merasa malu, takut miwah takut salah menggunakan sor singgih bahasa Bali. Karena itulah siswa kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan guru ataupun dengan orang lainya. Selain dari pada itu ada juga siswa yang bisa menggunakan sor singgih bahasa Bali, akan tetapi masih kurang dan kurangnya kata-kata dalam menyusun kalimat menggunakan sor singgih bahasa Bali. Dalam menjalankan pembelajaran di kelas sehari-hari Ibu menggunakan dua bahasa seperti, bahasa Bali dan bahasa Indonesia, jikalau Ibu hanya menggunakan sor singgih bahasa Bali saja pasti siswa tidak akan mengerti materi yang Ibu jelaskan, karena itulah Ibu menggunakan dua bahasa”.

Menurut wawancara diatas, siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Denpasar sedikit yang menggunakan sor singgih bahasa Bali dengan gurunya, jikalau dengan temanya ada juga yang menggunakan bahasa andap, kasar dan bahasa Indonesia menurut dengan siapa yang di ajak oleh siswa tersebut. Karena itulah guru pada saat menjalankan pembelajaran di kelas menggunakan dua bahasa seperti bahasa Bali dan bahasa Indonesia, dua bahasa ini digunakan oleh guru supaya siswa tidak salah mengartikan tentang materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas tersebut.



Gambar IV.3 Pembelajaran Bahasa Bali di Kelas VIII E (Sumber dari: dokumentasi tanggal 14 Mei 2025)

Menurut gambar diatas, sedang melaksanakan pembelajaran bahasa Bali di kelas VIII E. Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut menggunakan dua bahasa supaya pembelajaran tersebut mudah di pahami dan tidak salah mengartikan tentang apa yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas tersebut. Pembelajaran bahasa Bali di kelas tersebut bisa berjalan dengan baik dan siswa sudah memahami materi pemebelajaran yang di jelaskan oleh gurunya. Pada saat pembelajaran berjalan, siswa masih aktif dan fokus memperhatikan tentang apa yang sedang dijelaskan oleh guru saat menjalankan pembelajaran. Pada saat melakukan wawancara di atas bisa dilihat pada berikut:

Dialog I : Guru: Sampun sami makta lontar?

Siswa: *Sudah Ibu*

Guru: *hari ini materinya adalah latihan menyurat lontar nggih, alit alit sampun sami makta pensil sareng penggaris?*

Siswa: *tidak bawa ibu lupa*

Guru: *yang tidak bawa nanti pinjem ke teman nggih, sané mangkin coba raba daun lontarnya apakah ada rasa lengkong (cekung) nika anggén duluan. Mangkin coba cingakin wénten tiga lobang apang nyak rapi*

tulisanné ijin garis bantu untuk garisnya dari atas ke bawah, garis pinggir yang kanan dan kiri lobangnya buat jarak 1cm dan buat garis di Tengah yang dekat lobang dengan jarak 1,5cm kanan kiri.

Siswa: *iya ibu*

Guru: Wénten pertanyaan nggih?

Siswa: Tidak Ibu!

Dialog diatas menjelaskan tentang kegunaan dua bahasa dalam pembelajaran bahasa Bali. Dua bahasa tersebut digunakan supaya siswa memahami pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru tersebut, selain itu kegunaan dua bahasa ini supaya guru mudah menjelaskan pembelajaran, karena banyak siswa sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dan adanya siswa dari luar Bali.

3.2. Keterampilan Siswa Kelas VIII Berbicara Menggunakan Sor Singgih Bahasa Bali dengan Temannya

Keterampilan berbicara di SMP Negeri 12 Denpasar pada siswa dengan temannya kebanyakan menggunakan bahasa andap, kasar dan bahasa Indonesia, tiga jenis bahasa ini sehari-hari digunakan oleh siswa di sekolah ataupun dirumahnya. Tetapi sor singgih bahasa Bali kurang digunakan oleh siswa karena sor singgih bahasa Bali jarang di dengar oleh siswa pada saat di rumah. Karena hal tersebut sor singgih bahasa Bali ini harus diketahui dan diperdalam oleh siswa, guru sebagai perantara yang memberikan pembelajaran sor singgih bahasa Bali supaya siswa menjadi tahu dan bisa menggunakan sor singgih bahasa Bali tersebut. Menurut penuturan dari I Made Bagastya Mahottama (14 Mei 2025) “siswa disini kebanyakan makek bahasa Indonesia akan tetapi ada juga siswa yang makek bahasa andap dan kasar. Saya juga tidak terlalu mengerti kalau disuruh menggunakan bahasa alus karena sedikit membingungkan dan jarang saya gunakan untuk berbicara, saya tahu sor singgih basa Bali dan kata-kata yang saya tahu yaitu, tiang, sampun, ngeranjing, dados, dan saking jikalau disuruh menggunakannya saya lebih memilih jalan aman yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Di samping itu alasan saya memilih jalan aman yaitu takut salah mengucapkan kata-katanya dan itu menurut saya membuat malu, baik di sekolah ataupun di rumah seringan memakai bahasa Indonesia dan jarang memakai bahasa Bali terlebih lagi sor singgih basa Bali”.

Menurut dari wawancara yang sudah dilaksanakan di kelas VIII E pada tanggal 14 Mei 2025, adanya siswa berbicara dengan temanya dalam pembelajaran bahasa Bali. Dari hal tersebut dapat dilihat pembicaraan siswa dalam pembelajaran bahasa Bali seperti berikut:



Gambar IV. 4 Pembicaraan Siswa Kelas VIII E Pada Saat Pembelajaran Bahasa Bali
(Sumber Dari: dokumentasi tanggal 14 Mei 2025)

Dialog I : Sugik: We Dimas!?
 Dimas: Engken?
 Sugik: Dados silih LKSné?
 Dimas: Inggih dados!
 Sugik: Nggih Suksema

Menurut gambar dan dialog diatas, dapat dilihat siswa berbicara dengan temannya yang ada di belakang tempat duduknya yang sedang ingin meminjam buku LKS. Disana siswa menggunakan sor singgih bahasa Bali pada saat berbicara dengan temannya, akan tetapi bahasa tersebut sudah di campur dengan bahasa andap. Menurut wawancara yang sudah dilaksanakan di kelas VIII D pada tanggal 14 Mei 2025, adanya siswa berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran bahasa Bali. Pada saat itu dapat dilihat pembicaraan siswa dalam pembelajaran bahasa Bali seperti berikut ini:



Gambar IV.6 Pembicaraan Siswa Kelas VIII D Pada Saat Pembelajaran Bahasa Bali
 (Sumber Dari: dokumentasi tanggal 14 Mei 2025)

Dialog I Desak: "Ra apa aja yang perlu di siapin menulis di lontar tadi"?
 Rhada: "Yang harus di siapin ada pengerupak, lungka-lungka,
 tingkih matunu, pensil dan penggaris"!
 Desak: "Makasi"!"

Menurut gambar dan dialog diatas tersebut, adanya siswa yang bertanya tentang apa saja yang harus disiapkan pada saat sedang menulis menggunakan daun lontar. Di sana didapatkan siswa tersebut menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya. Menurut dari pembicaraan siswa di atas dapat disimpulkan tentang keterampilan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali dalam pembelajaran bahasa Bali di kelas VIII masih sedikit siswa yang menggunakan sor singgih bahasa Bali, kebanyakan siswa kelas VIII menggunakan bahasa Indonesia. Karena hal tersebut guru berusaha supaya siswa mau dan mendalami berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali.

3.3. Permasalahan Yang Dialami Pada Keterampilan Berbicara Menggunakan Sor Singgih Bahasa Bali dalam Pembelajaran Bahasa Bali Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar

Pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas terutama pembelajaran bahasa Bali pasti siswa pernah bertanya dengan gurunya atau berbicara dengan temannya sendiri, siswa di SMP Negeri 12 Denpasar sedikit yang mau menggunakan sor singgih bahasa Bali pada saat berbicara dengan gurunya. Menurut wawancara yang sudah dilaksanakan, siswa mempunyai permasalahan yang ditemukan pada saat keterampilan berbicara menggunakan sor singgih

bahasa Bali yaitu siswa hanya mengetahui sedikit tentang kata-kata sor singgih bahasa Bali itu mengapa siswa merasa kesulitan berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali, disana juga siswa menjadi malu menggunakan sor singgih bahasa Bali dan menjadikan siswa memiliki rasa takut duluan.

3.4. Permasalahan yang Ditemukan Oleh Guru

Pada saat memberikan pembelajaran bahasa Bali di dalam kelas, sudah pasti guru mengetahui atau melihat sendiri beberapa permasalahan pada saat menjelaskan pembelajaran bahasa Bali menggunakan sor singgih bahasa Bali. Menurut dari wawancara yang sudah dilaksanakan dengan guru bahasa Bali di SMP Negeri 12 Denpasar yang sebagai narasumber, adanya permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran bahasa Bali menggunakan sor singgih Bahasa Bali di dalam kelas yang dijelaskan seperti berikut:

1. Siswa Malu Berbicara Menggunakan sor singgih bahasa Bali

Semua manusia pasti memiliki atau pernah merasakan rasa malu dalam hal pembelajaran dan mengerjakan suatu pekerjaan, pada saat manusia tidak memiliki rasa malu dapat dipastikan manusia tersebut akan mempunyai sifat yang tidak baik atau perilakunya tidak dapat di contoh. Rasa malu sebagai batasan dari manusia supaya mengetahui tentang bagaimana caranya bersifat yang baik terhadap manusia yang lainnya. Pada saat berbicara pasti harus terampil supaya apa yang disampaikan bisa ditangkap oleh orang yang mendengarkan, bahasa sebagai aspek yang penting dalam berbicara. Sekolah sebagai tempat siswa belajar meningkatkan atau supaya terampil dalam berbicara dan bisa bertanya kepada guru atau teman supaya memahami pembelajaran yang sedang dijelaskan, akan tetapi ada beberapa siswa yang malu berbicara karena sudah takut duluan. Sama halnya dengan siswa SMP Negeri 12 Denpasar yang malu berbicara dikarenakan sudah takut duluan, disana kebanyakan siswa bertanya kepada guru atau temannya pasti menggunakan bahasa andap atau bahasa Indonesia supaya apa yang ingin di tanyakan lebih mudah di ucapkan.

1. Siswa Tidak Tahu Bahasa Alus

Saat menerangkan pembelajaran bahasa Bali yang menggunakan sor singgih bahasa Bali banyak siswa yang susah mengartikan pembelajaran yang sedang di jelaskan. Jika dilihat dari siswa SMP Negeri 12 Denpasar tersebut siswa kebanyakan malu menggunakan sor singgih bahasa Bali di karenakan tidak mengetahui tentang bahasa alusnya dan tidak bisa membedakan atau bingung antara bahasa alus sor, alus singgih, alus mider dan alus mada.

2. Siswa Kurang Berbicara Menggunakan Sor Singgih Bahasa Bali di Sekolah dan di rumah

Bahasa Bali adalah bahasa Ibu bagi masyarakat Bali, akan tetapi banyak orang yang jarang menggunakan bahasa Bali terutama sor singgih bahasa Bali yang membuatnya tergerus. Di sekolah SMP Negeri 12 Denpasar yang terletak di lingkungan perkotaan, kebanyakan siswa menggunakan bahasa Bali andap dan bahasa Indonesia saat berbicara terutama dengan gurunya yang kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara. Sementara itu di rumah siswa juga menggunakan dua bahasa karena sedari awal siswa tersebut memang sudah di kenalkan bahasa Indonesia terlebih dahulu.

3.5. Permasalahan yang Dialami Oleh Siswa

1. Siswa Kurang Mengetahui Tentang Kata Sor Singgih Bahasa Bali

Siswa di SMP Negeri 12 Denpasar kebingungan dimana seharusnya memakai sor singgih bahasa Bali ini, karena kebanyakan dari mereka kurang mengetahui kata-kata

sor singgih bahasa Bali terutama bahasa alus dan hanya sedikit mengetahui bahasa alus seperti, sampun, nggih dan ngeranjing.

2. Siswa Kesusahan Membangun Kalimat Menggunakan Sor Singgih Bahasa Bali

Disamping siswa kurang mengetahui kata-kata sor singgih bahasa Bali yang membuat para siswa kesusahan untuk membangun suatu kalimat yang berisikan sor singgih bahasa Bali, selain itu siswa juga merasa malu, takut salah saat menggunakan sor singgih bahasa Bali pada pembicaraan.

3.6. Usaha yang Harus Dilaksanakan Untuk Memperbaiki Permasalahan Berbicara Menggunakan Sor Singgih Bahasa Bali dalam Pembelajaran Bahasa Bali Kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar

Bahasa Bali adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bali dan mempunyai aturan berbahasa yang dinamakan sor singgih bahasa Bali, akan tetapi jika dilihat dari siswa SMP Negeri 12 Denpasar terutama yang berada di kelas VIII kebanyakan siswa menggunakan bahasa andap dan bahasa Indonesia saat berbicara.

3.7. Usaha yang Dilakukan Oleh Guru

1. Guru Membangun Ikatan dengan Siswa Supaya Siswa Senang Belajar Sor Singgih Bahasa Bali

Dalam pembelajaran di dalam kelas guru harus mengetahui tentang karakteristik masing-masing siswa dan harus memiliki strategi mengajar yang baik dan benar supaya tepat sasaran, selain itu strategi ini tujuannya adalah untuk membangun ikatan antara guru dan siswa serta siswa menjadi nyaman dalam belajar sor singgih bahasa Bali di kelas.

2. Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Masing-masing Siswa

Guru memberikan pertanyaan tentang asal-usul keluarga, bahasa sehari-hari yang digunakan di rumah selanjutnya memberikan pertanyaan acak dengan menggunakan bahasa bali andap kemudian memberikan tanggapan terhadap respon yang diberikan siswa. Apakah siswa mampu menjawab dengan tatanan bahasa yang tepat atau tidak, setelah itu memberikan gambaran tentang keberadaan bahasa Bali dan kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari serta pengaruhnya terhadap kebudayaan Bali. Dari itu semua secara tidak langsung siswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana kondisi bahasa Bali dan secara terus menerus berkomunikasi dengan bahasa Bali.

3.8. Usaha yang Dilakukan Oleh Siswa

1. Bertanya Kepada Guru dan Orang Tua

Jikalau ada beberapa kata sor singgih bahasa Bali yang tidak diketahui oleh siswa maka siswa itu akan bertanya langsung ke guru bahasa Bali mengenai apa arti dari kata tersebut, akan tetapi jikalau siswa sedang di rumah dan tidak dapat bertanya langsung dengan gurunya maka siswa akan bertanya langsung ke orang tuanya tentang arti kata tersebut.

2. Belajar dari Kamus dan Buku Bali

Ada beberapa media yang digunakan oleh siswa untuk membantu mereka dalam belajar sor singgih bahasa Bali seperti media kamus bahasa Bali yang digunakan oleh siswa untuk mencari padanan kata sor singgih bahasa Bali yang sebelumnya tidak mereka ketahui selanjutnya media buku bahasa Bali yang banyak berisikan kalimat sor singgih bahasa Bali. Disana mereka membaca dan mencari tahu kata-kata sor singgih bahasa Bali dan meningkatkan pengetahuannya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan simpulan yang didapat bahwasannya, keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 12 Denpasar dengan guru kebanyakan menggunakan bahasa andap dan bahasa Indonesia sedangkan jikalau siswa dengan temannya menggunakan bahasa andap, kasar dan bahasa Indonesia. Tiga jenis bahasa tersebut sehari-hari mereka gunakan, selanjutnya ada permasalahan yang ditemukan saat berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali pada siswa SMP Negeri 12 Denpasar ialah kebanyakan siswa tidak mengetahui kata-kata sor singgih bahasa Bali yang membuat merasakan kesusahan membangun kalimat yang berisikan sor singgih bahasa Bali. Adapun usaha yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan saat berbicara menggunakan sor singgih bahasa Bali pada siswa di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu, guru membangun ikatan anatar siswa, guru menumbuhkan rasa percaya diri di masing-masing siswa supaya siswa termotivasi dan mau mempergunakan sor singgih bahasa Bali saat berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A. Mustika. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*. 15(1), 1–8. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>
- Apriyanti Yoki, Evi Lorita, & Yusu Arsono. (2019). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal Professional FIS UNIVED. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- E, Suryana, Aprina, P. M., & Hartono, K. (2022). *Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(No. 7 (2022) Juli), 3. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- H, Magadalena, & Safitri, D. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI. RUDHOTUL JANNAH Kota Tanggerang . Pendidikan Dan Dakwah*, 3(No.2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1270>
- H., Mayurita, Yanti, N., Mawarni, Novita, D., Anjani, D., & Andriani, M. (2023). *Melatih Keterampilan Berbicara Siswa SD N 20 Rantau Bayur Melalui Kegiatan Mendongeng*. Jurnal Abadi Masyarakat, 1(No. 2 (2023)). <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>
- Innayah Amelia, Zamzam Mustofa, & Amir Mukminim. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) di Man 2 Ngawi*. Jurnal Tawadhu. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>
- Khaesarani Riszki Inayah, & Eka Khairani Hasibuan. (2021). *Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa* (Vol. 15). <https://www.oecd.org/pisa/>
- Mayangsari Dewi. (2020). *Leksikosta Tistik Bahasa Bugis dan Bahasa Toraja (Lexicostatistic of Bugis Language and Toraja Language)*. Jurnal Jalabahasa. <https://jalabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/jalabahasa/article/view/471>
- M, Fadil Rijal. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Okarisma Mailani dkk. (2020). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Prawiyogi Giri Anggy, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, & Popy Nur Elisa. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Siddiq M. Anggit dkk. (2020). *Buku Kajian Pustaka dana Artikel Jurnal*. https://www.academia.edu/42118342/BUKU_KAJIAN_PUSTAKA_DALAM_ARTIKEL_JURNAL
- Suweta Made I. (2019). *Bahasa Bali Sebagai Sentral Kebudayaan*. Maha Widya Bhuana. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/164>

- Suweta Made I. (2020). *Sor Singgih Bahasa Bali dalam Kajian Inter cultural Communication*. Communicare.
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/communicare/article/view/746>
- Sari Sekar Meita, & Muhamad Zefri. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (POKMAS) Terhadap Kualitas Pengelola dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura*. Jurnal Ekonomi.
<http://dx.doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1780>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono, Ed.). ALFABETA.
- Susiani, K. (2021). *Pentingnya Pembelajaran Sor Singgih Basa Bali Sebagai Budaya Bali Bagi Siswa SD*. Dharma Sastra, 1(No.2 (2021).
<http://dx.doi.org/10.25078/ds.v1i2.2936>
- Trivaika Erga, & Mamok Andri Senubekti. (2022). *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*. 16(1).
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- Tarsono, F., Monawar, Hermawan, G., Nurkholid, M., & Sahidin, D. (2023). Teori Nativisme dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam mis Nurul Huda Palalangan. Jurnal of Elementry Education, 7(No.1 (2023) April).
<https://doi.org/10.3250/attadib.v7i1.2763>
- Tarigan Br Heginta Yemina, & Cipta, H. N. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. Ilmiah PGSD FIKIP Universitas Mandiri, 09(No.5 (2023) Desember). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Undari Sulung, & Mohamad Muspawi. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. Jurnal Edu Research Indonesia Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Wardhana Aditya. (2023). *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara. ISBN: 978-623-151-852-1
<https://www.researchgate.net/publication/382060598>
- Y. Maulani, & Alwi Azmi, N. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cerdas Proklamator, 9(No.2 Desember 2021).
<http://dx.doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>
- Yaufie, M & Rizky. (2020). *Peran Audit Internal yang Efektif Dalam Mencegah Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Bonne Indoteknik*. Jurnal Respository STIE Indonesia (STIE) Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1367>